
CORRELATION OF FACIAL ACUPRESSURE KNOWLEDGE WITH MASSAGE ACTIONS IN FACIAL TREATMENT OF BEAUTY AND COSMETICS STUDY PROGRAM STUDENTS

¹Elvyra Yulia, ²Digna Ayuningtyas Chiquita, ³Patricia Sekarani

^{1,2,3}Beauty and Cosmetics Study Program

Universitas Negeri Jakarta

Jl. Cempaka Putih Tengah 22A No. 9 Jakarta Pusat 10510

Email: elvyrayulia@gmail.com

Submitted: 2021-11-08

Published: 2022-06-28

DOI: 10.24036/jpk/vol14-iss1/990

Accepted: 2022-06-28

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/990>

Abstract

This study aims to determine the relationship between knowledge of facial acupressure and massage in facial treatments for students of the cosmetology study program. This research was conducted at the private residence of dr. Elvyra Yulia, Sp.Ak. which is located at Jalan Cempaka Putih Tengah 22A No.9 Central Jakarta. The research method used is a descriptive quantitative method. The target population in this study were students of the cosmetology undergraduate study program who had studied facial care courses. The overall research sample was taken as many as 30 students of the 2019 cosmetology undergraduate study program who had studied facial care courses. The instrument in this study uses a grid of instruments made based on indicators of the independent variable (X) namely facial acupressure knowledge with the dependent variable (Y) namely massage action in facial treatments. The questionnaire used in this study was a closed questionnaire. Analysis of the data used to determine the relationship between knowledge of facial acupressure and massage in facial treatments is the correlation technique Spearman Rank. This instrument uses a Likert scale. The instrument validity test was consulted with the r table and then tested for reliability. Based on the calculation of research data that the relationship between acupressure knowledge and massage facial treatment in the aspect of tofu reaches 85.2% which is in the very strong category, the application aspect is known to have a percentage of 78.0% which is in the strong category and the understanding aspect is 76, 5% are in the strong category. For facial acupressure knowledge variable, it is known that the respondent's assessment is in the strong category with a percentage of 80.5%. In the aspect of facial acupressure, it is known to reach 81.9% which is in the very strong category. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between knowledge of acupressure and massage facial. This means that there is a strong relationship between knowledge of acupressure and massage facial.

Keywords: *Knowledge, Acupressure, Facial Treatment.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan akupresur wajah dengan tindakan *massage* dalam perawatan wajah pada mahasiswa program studi tata rias. Penelitian ini dilaksanakan di kediaman pribadi dr. Elvyra Yulia, Sp.Ak. yang berlokasi di Jalan Cempaka Putih Tengah 22A No.9 Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi sasaran adalah mahasiswa program studi S1 tata rias yang sudah mempelajari mata kuliah perawatan wajah. Sampel penelitian keseluruhan diambil sebanyak 30 orang mahasiswa program studi S1 tata rias angkatan 2019 yang sudah mempelajari mata kuliah perawatan wajah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan indikator dari variabel bebas (X) yaitu pengetahuan akupresur wajah dengan variabel terikat (Y) yaitu tindakan *massage* dalam perawatan wajah. Kuesioner yang disebar kepada responden merupakan kuesioner yang tertutup. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan pengetahuan akupresur wajah dengan tindakan *massage* dalam perawatan wajah. Pada instrumen ini menggunakan skala likert. Uji validitas instrument dikonsultasikan dengan *r* table kemudian di uji reliabilitasnya. Berdasarkan Penghitungan data hasil penelitian bahwa hubungan pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah dalam aspek tahu mencapai 85,2% yang berada dalam kategori sangat kuat, aspek aplikasi diketahui memiliki persentase 78,0% yang berada dalam kategori kuat dan aspek memahami dengan persentase 76,5% yang berada dalam kategori kuat. Untuk variabel pengetahuan akupresur wajah diketahui bahwa penilaian responden berada dalam kategori kuat dengan persentase 80,5%. Dalam aspek akupresur wajah diketahui mencapai 81,9% yang berada dalam kategori sangat kuat. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah sebesar 0,631. Artinya pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Akupresur, Perawatan Wajah.*

Latar Belakang

Kecantikan merupakan dambaan bagi setiap orang. Kecantikan sering dilihat dari *Inner beauty* (kecantikan dari dalam) seperti kepribadian dan kecerdasan, juga *Outer beauty* (kecantikan dari luar) seperti fisik dan penampilan. Standar cantik bersifat *relative* karena dipengaruhi oleh selera setiap individu. Kecantikan akan menunjang tumbuhnya kepercayaan diri seseorang dengan selalu tampil menarik. Kecantikan erat kaitannya dengan penampilan wajah seseorang.

Menurut Darwati (2013:32) menjelaskan bahwa supaya terpancar kecantikan yang sempurna, tindakan perawatan wajah merupakan salah satu hal sangat penting untuk dilakukan. Perawatan adalah suatu upaya dalam menyempurnakan, merawat dan menjaga kesehatan, keelokan serta keremajaan kulit wajah. Sementara itu, perawatan kulit wajah memiliki tujuan menurut Herni Kusantati, dkk (2008:191) yakni kebersihan kulit wajah, peningkatan sirkulasi darah di wajah, dorongan terhadap kegiatan susunan kelenjar, agar urat-urat syaraf menjadi kendor, pemeliharaan bentuk otot, memperkuat jaringan urat yang lemah, menghindari terjadinya gangguan atau penyakit kulit, menguragi keriput, penyempurnaan kulit wajah supaya tampak awet muda. Hal tersebut dapat kita peroleh dengan melakukan perawatan wajah secara rutin.

Perawatan wajah paling sederhana dapat dilakukan dengan membersihkan kulit wajah, melakukan eksfoliasi, menghilangkan komedo, menggunakan masker

kecantikan, melakukan pijat kulit wajah, sampai dengan memberikan nutrisi dan melindungi kulit wajah. Beragam cara merawat wajah tersebut dapat dilakukan di rumah sendiri, klinik kecantikan maupun salon kecantikan. Perawatan wajah terbagi dalam dua jenis yaitu, perawatan wajah secara tradisional dan perawatan wajah secara *modern*.

Program studi tata rias merupakan salah satu jurusan yang berada pada fakultas teknik yang bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang kompeten dibidang tata rias dan kecantikan, baik kecantikan rambut maupun kulit. Dalam mata kuliah praktek perawatan wajah, mahasiswa tata rias perlu dibekali pengetahuan tentang akupresur sebagai alternatif / tambahan dalam tindakan *massage* perawatan wajah.

Menurut Heni Setyowati (2018:1) menjelaskan bahwa akupresur atau terapi totok/tusuk jari merupakan salah satu bentuk fisioterapi dengan cara pemberian pijatan dan stimulasi terhadap titik-titik tertentu atau *acupoint* pada tubuh. Sedangkan sumber peneliti lain oleh Dede Nur Aziz Muslim (2020:2) menjelaskan bahwa terapi akupresur adalah pengembangan dari ilmu akupunktur sehingga memiliki prinsip metode yang sama, pembedanya adalah tidak ada penggunaan jarum pada proses pengobatan terapi akupresur. Pemijatan sederhana yang dilakukan secara teratur terhadap titik-titik akupresur pada wajah, akan menjadikan wajah lebih sehat, kencang dan berseri sehingga akan menampakkan kecantikan yang alami. Pengetahuan tentang pemijatan akupresur pada wajah perlu diketahui mahasiswa tata rias.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu fenomena tertentu sehingga menjadi tahu mengenai suatu hal. Penginderaan tersebut meliputi penglihatan (mata), penciuman (hidung), pendengaran (telinga), pengecap (lidah), dan peraba (kulit). Hampir semua pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga).

Menurut Donsu (2017), pengetahuan merupakan suatu hasil yang berasal dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada indera penglihatan dan pendengaran terhadap objek tertentu. Pengetahuan sebagai domain penting untuk membentuk suatu perilaku terbuka atau open behavior.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah segala hal yang diperoleh sehingga menjadi tahu, kenal dan ingat mengenai suatu hal melalui pengindraan yang berlandaskan pada fakta. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah bagaimana hubungan pengetahuan akupresur wajah dengan tindakan *massage* dalam praktek perawatan wajah pada mahasiswa program studi tata rias.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Akupresur Wajah dengan tindakan *Massage* dalam praktek Perawatan Wajah pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memaparkan suatu gejala, fenomena, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini (Noor, 2012: 35). Cara pengambilan data melalui metode survei. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang memberikan alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan dari peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:62). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sasaran yaitu mahasiswa program studi S1 tata rias yang sudah mempelajari mata kuliah perawatan wajah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:63). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah



dengan menggunakan teknik Boring Sampling (*total sampling*), teknik ini dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Noor, 2012:156). Sampel penelitian keseluruhan diambil sebanyak 30 orang mahasiswa program studi S1 tata rias angkatan 2019 yang sudah mempelajari mata kuliah perawatan wajah.

Data kuantitatif dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif presentase. Ketentuan kategori deskriptif presentase yang diperoleh dari indikator-indikator dalam variabel penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r^{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai Pemandang

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya.

Menurut Zainal Arifin (2009, hlm. 257), “untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.”:

Uji Reliabilitas

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai realibilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians item

k = jumlah item

Angket penelitian dikatakan reliabel jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila r hitung $<$ r tabel artinya angket dikategorikan tidak *reliable*.

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas terhadap rumus Alpha Cronbach, maka dapat digunakan tabel rentang hasil pengukuran koefisien reliabilitas berikut:

Table 1 Tabel Rentang Hasil Pengukuran Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Menghitung Skor Penelitian

Skor penelitian dilihat berdasarkan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

Skor Rata-rata (%)	Tingkat Hubungan
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat kuat

(Riduwan, 2007:18)

Menentukan rumusan Ho dan Hi Umum

H0 : $\rho \leq 0$: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan akupresur dengan tindakan massage perawatan wajah.

H1 : $\rho > 0$: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan akupresur dengan tindakan massage perawatan wajah.

Analisis Korelasi

Seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2011:274) bahwa, “korelasi tata jenjang menentukan hubungan dua variabel jika data kedua variabel itu berbentuk ordinal”. Selain itu jumlah sampelnya kecil (kurang dari atau sama dengan 30)”. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{a(a^2-1)}$$

(Zainal Arifin, 2011:277)

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi Rank Spearman (r)

1 = bilangan tetap

6 = bilangan tetap

a = jumlah sampel

$\sum d^2$ = jumlah deviasi kuadrat (selisih rank variabel X dan Y)

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan perhitungan uji t, dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2012:139)

Keterangan :

t : nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi

n : banyaknya sampel



Berikutnya sesudah diperoleh nilai t_{hitung} , dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , ketentuannya sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan akupresur wajah dengan tindakan massage.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan akupresur wajah dengan tindakan massage.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Table 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Wanita	30	100%
Usia Responden		
19-22 tahun	30	100%
Riwayat Pendidikan		
SMA	20	66,7%
SMK	2	6,7%
Lainnya	8	26,6%

Berdasarkan tabel mengenai karakteristik responden, tampak bahwa seluruh responden adalah wanita yaitu 30 orang (100%), seluruhnya berusia 19-22 tahun yaitu 30 orang (100%), berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (66,7%), SMK yaitu 2 orang (6,7%) dan lainnya 8 orang (26,6%).

Rekapitulasi skor terhadap 3 aspek dari variabel pengetahuan akupresur wajah yaitu aspek tahu, aplikasi dan memahami dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 3 Rekapitulasi Skor Variabel Pengetahuan

No.	Aspek	Skor	Jumlah Item	%
1	Tahu	639	5	85,2%
2	Aplikasi	351	3	78,0%
3	Memahami	459	4	76,5%
Total		1449	12	80,5%

Sumber : Data Penelitian 2021

Untuk variabel pengetahuan akupresur wajah diketahui bahwa penilaian responden berada dalam kategori **kuat** dengan pencapaian 80,5% karena berada pada kriteria antara 61% – 80%. Hal ini berarti mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Rekapitulasi skor terhadap 2 aspek dari variabel tindakan massage wajah yaitu akupresur wajah dan langkah *massage* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 4 Rekapitulasi Skor Variabel Tindakan *Massage* Wajah

No.	Aspek	Skor	Jumlah Item	%
1	Akupresur Wajah	614	5	81,9%
2	Langkah Massage	573	5	76,4%
Total		1187	10	79,1%

Sumber : Data Penelitian 2021

Untuk variabel tindakan *massage* wajah diketahui bahwa penilaian responden berada dalam kategori **kuat** dengan pencapaian 79,1% karena berada pada kriteria antara 61% – 80%. Hal ini berarti mayoritas responden memiliki kemampuan melakukan tindakan *massage* wajah yang cukup.

Table 5 Hubungan Pengetahuan Akupresur Wajah Dengan Tindakan *Massage* Dalam Perawatan Wajah Pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keputusan
X ↔ Y	0,631	$t = \frac{0,631\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,631^2}} = 4,307$	1,701	0,000	0,05	Ho ditolak

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi dapat dilihat koefisien korelasi Spearman (r_s) adalah sebesar **0,631 (hubungan kuat)**. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,307 dan nilai t_{tabel} uji satu pihak (one tailed) dengan $\alpha = 5\%$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 28$ adalah sebesar 1,701 maka dapat dilihat bahwa nilai yang didapatkan yaitu t_{hitung} (**4,307**) > t_{tabel} (**2,048**) atau Sig. (0,000) < 0,05 artinya Ho ditolak. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat **hubungan yang positif dan signifikan** antara pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah.

Simpulan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian bahwa hubungan pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah dalam aspek tahu mencapai 85,2% yang berada dalam kategori sangat kuat, aspek aplikasi diketahui memiliki persentase 78,0% yang berada dalam kategori kuat dan aspek memahami dengan persentase 76,5% yang berada dalam kategori kuat. Untuk variabel pengetahuan akupresur wajah diketahui bahwa penilaian responden berada dalam kategori kuat dengan persentase 80,5%. Dalam aspek akupresur wajah diketahui mencapai 81,9% yang berada dalam kategori sangat kuat.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah sebesar 0,631. Artinya pengetahuan akupresur dengan tindakan *massage* perawatan wajah memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Rujukan

- Notoadmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dra. Pipin Tresna P, M.Si. (2010). *Modul Dasar Rias Perawatan Kulit Wajah*.
- Herina Yuwati. (2014). *Pengaruh Perawatan Wajah Melalui Teknik Totok untuk Mendukung Kesehatan di Puteri Kedaton Griya Kecantikan dan Spa Yogyakarta*. Yogyakarta: Samodra Ilmu.
- Naim R, Achamad Rizal F. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Pijat Refleksi dan Totok Wajah Berbasis Android. Surabaya: *Jurnal Manajemen Informatika*.
- Andola, Yutika. (2016). *Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Pegawai LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Bandung*. Bandung: Repository UPI.



- Nurul H, Titin S. (2016). *Perawatan Kulit dan Tata Rias Wajah*. Jakarta: *Buku Ajar Program Studi Pendidikan Tata Rias UNJ*.
- Donsu, J. T. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Setyowati, H. (2018). *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Magelang: Unimma Press.
- Sari, T. L., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2018). Tinjauan terhadap perawatan kulit wajah wanita usia produktif di kelurahan benai taluk kuantan. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 14(1).
- Muslim, D. N. (2020). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa/I Tingkat I Tentang Terapi Akupresur Pada Pasien Stroke Di Akper Bhakti Kencana Bandung 2019. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(1).
- Kustanti, H. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Penelitian Sekolah Menengah Kejuruan.